



GHON Press Release

JAKARTA, 29 Maret 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“GHON”) pada hari ini telah merilis Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. GHON mencatatkan pendapatan sebesar Rp108,7 miliar untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, tumbuh 16,6% dari tahun yang berakhir 31 Desember 2017. Gihon menghasilkan EBITDA sebesar Rp86,9 miliar dengan margin EBITDA Perusahaan sebesar 80,01% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018. Menggunakan hasil kuartal keempat 2018, total pendapatan kuartal keempat yang disetahunkan mencapai Rp116,1 miliar, dan EBITDA kuartal keempat yang disetahunkan mencapai Rp93,2 miliar. Saldo pinjaman bank per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp40,2 miliar atau turun secara signifikan dibandingkan saldo per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp157,7 miliar. Hal ini karena GHON telah melakukan penurunan kewajiban, yang salah satunya menggunakan dana dari hasil Penawaran Umum Saham Perdana (“IPO”). Sementara saldo kas GHON per 31 Desember 2018 sebesar Rp7,7 miliar yang menghasilkan utang bersih sebesar Rp32,5 miliar.

GHON mengoperasikan 556 *sites* menara telekomunikasi dengan 259 kolokasi per 31 Desember 2018, yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Jawa sebanyak 344 *sites*, Sumatera 168 *sites*, Kalimantan 24 *sites* dan Sulawesi 20 *sites*. Jumlah penyewa sebanyak 815 *tenant* di 556 *sites* menara telekomunikasi menjadikan rasio penyewaan GHON menjadi 1,47 pada tanggal 31 Desember 2018. Pendapatan terbesar dikontribusi dari PT XL Axiata Tbk yaitu sebesar 51,74% dari total pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

GHON adalah salah satu perusahaan menara independen di Indonesia yang pada tanggal 9 April 2018 melakukan penerbitan saham kepada publik sekitar 152,9 juta saham baru melalui IPO di Bursa Efek Indonesia. GHON bergerak dalam bidang penyewaan *tower space* kepada operator-operator telekomunikasi di Indonesia, diantaranya XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, dan Smartfren.

“Selama satu tahun 2018 kami sangat bersyukur atas pencapaian pertumbuhan organik yang baik, dimana kami bertumbuh sebanyak 112 penyewaan *gross* atau sekitar 15,9%. Penambahan tersebut terdiri dari 65 menara telekomunikasi dan 47 kolokasi. Dengan adanya pertumbuhan penyewaan yang demikian maka rasio penyewaan kami naik menjadi 1,47 yang sebelumnya sebesar 1,43 pada akhir 2017.” komentar Rudolf P. Nainggolan, selaku Direktur Utama GHON. “Selain itu, Perusahaan juga telah melakukan langkah strategis dimana PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (“TBIG”) telah menjadi pengendali pada GHON sejak 1 Oktober 2018. Ini membuktikan bahwa GHON adalah Perusahaan yang sangat sehat dan memiliki potensi pertumbuhan yang sangat prospektif di dalam meningkatkan pertumbuhan organik dan non-organik di tahun-tahun yang akan datang. Dengan pencapaian kinerja ini, Management menjadi sangat yakin dan percaya akan pertumbuhan di tahun 2019.” Pak Rudolf menambahkan.

“Dengan suksesnya Penawaran Umum Perdana kami pada 9 April 2018, kami dapat menurunkan pinjaman bank dan dapat mendukung pembiayaan pesanan baru menara dan kolokasi dari operator. Dan untuk mendukung bisnis kami ke depan, kami telah berpartner dengan kreditur bank untuk menyediakan fasilitas kredit yang memungkinkan kami untuk terus tumbuh baik secara bisnis organik maupun non-organik.” demikian penjelasan Monika Ferolina, selaku Direktur GHON.

JAKARTA, 29 March 2019, PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk (“GHON”) has released Financial Statements audited by Public Accountant Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang and Partners for the year ending 31 December 2018. GHON generated revenue of Rp10.7 billion for the year ending 31 December 2018, a 16.6% growth from year ending 31 December 2017. GHON generated EBITDA of Rp86.9 billion with 80.01% EBITDA margin for the year ending 31 December 2018. Using the 4th quarter 2018 results, total 4th quarter annualized revenue reached Rp116.1 billion, and 4th quarter annualized EBITDA reached Rp93.2 billion. Debt balance due to bank as of 31 December 2018 is Rp40.2 billion or significantly decrease compared with balances as of 31 December 2017 amounting to Rp157.7 billion. GHON has made reduction of debt which mainly from IPO fund received. While Rp7.7 billion balance of cash and cash in bank as of 31 December 2018 resulted net debt of GHON amounting to Rp32.5 billion.

GHON operates 556 sites of telecommunication tower with 259 collocations as of 31 December 2018 spread across several provinces in Indonesia, as many as 344 sites located in Java Island, 168 sites in Sumatra, 24 sites in Kalimantan and 20 sites in Sulawesi. Total 809 tenancies in 556 sites of telecommunication tower resulted 1.47 tenancy ratio on 31 December 2018. Main revenue is contributed from PT XL Axiata Tbk which is 51.74% from total revenue for the year ending 31 December 2018.

GHON is one of the independent tower companies in Indonesia which at 9 April 2018 issued around 152.9 million new shares from Initial Public Offering (IPO) at Indonesia Stock Exchange. GHON engaged in leasing tower space to telecommunication operators in Indonesia, including XL Axiata, Telkomsel, Indosat, Hutchinson 3, and Smartfren.

“During one year 2018 up to 31 December 2018 we are grateful for our organic achievement with 112 gross tenancies growth or around 15.9% for the full year of 2018. The addition consists of 65 telecommunication towers and 47 collocations. This growth increased the tenancy ratio to 1.47 from previously 1.43 at the end of 2017.” said Rudolf P. Nainggolan, as the President Director of GHON. “In addition, the Company have also made strategic step where PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (“TBIG”) became the controlling shareholder to GHON since 1 October 2018. This showed that GHON is a healthy Company and has prospective growth in increasing its organic and inorganic growth in future years. With this achievement, Management is confident and believes in the Company’s growth in 2019.” Pak Rudolf added.

“After our successful IPO on the 9th of April 2018, we reduced our bank debt and were able to support our financing for towers and collocations orders. And to support our future growth, we already worked with bank creditors for our credit facilities to enable us growing organically and inorganically.” explained Monika Ferolina, as Director of GHON.